

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi sebagai peletak dasar dan penunjang pembangunan yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara terpadu. Keberhasilan pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individual melainkan juga terkait erat dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas peserta didik dengan memberdayakan semua komponen layanan pendidikan. Manusia dan masyarakat senantiasa mengalami perubahan, baik yang direncanakan maupun tidak. Maka pendidikan juga dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan yang terjadi dan melakukan upaya yang tepat serta nonmartif sesuai kebutuhan masyarakat¹

Sekolah yang mendapat atau predikat dari pemerintah, harus melalui proses yang cukup tegas dan bertahap yaitu dengan menyelenggarakan program Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) yang bertujuan untuk menghadapi era globalisasi dalam kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi. Dalam prospek menuju sekolah bertaraf internasional, sekolah yang menyandang predikat RSBI harus memenuhi sistem penjaminan mutu pendidikan sesuai yang tercantum dan Permendiknas No 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada jenjang

¹ Fasli Jalal, dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Penerbit Adicita, 2001), hlm. 98.

Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri dari 8 standar penjamin mutu yaitu: akreditasi, kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pendidik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.²

Penyelenggaraan satuan pendidikan menuju bertaraf internasional telah dimulai tahun 2006, yaitu melalui pendirian dan RSBI. Berbagai gugatan pandangan dan kritik yang bersifat pro-kontra dari berbagai lapisan masyarakat terhadap penyelenggaraan RSBI muncul sejalan dengan implementasinya. Hal yang signifikan yaitu usulan untuk memberhentikan penyelenggaraan RSBI dan sistem pendanaan yang memberatkan orang tua peserta didik.³ Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan membentuk sekolah RSBI di berbagai wilayah. Konsep standar internasional menyiratkan sebuah sistem pendidikan yang menggunakan dan mengadopsi standar pendidikan internasional. Sistem ini mencakup bahasa pengantar, isi kurikulum, peralatan sekolah, dan sebagainya. Dalam jangka panjang RSBI akan dilaksanakan di semua sekolah di Indonesia. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan standar kualitas siswa yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.⁴

Semua program penyelenggaraan pendidikan sekolah yang disusun dan dirancang demi mewujudkan visi, misi, tujuan dan kurikulum sekolah. Penyusunan sekolah mengacu berdasarkan kepada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi

² Hesti Annisa, Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di SMA 1 Kudus” *Jurnal Publicy dan Management Review*, Vol. 2 No 2/2013, hlm. 5.

³ Hendarman, “Kajian Terhadap Keberadaan dan Pendanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17. No 4/2011, hlm. 373-382.

⁴ Nanang Martono, *Sekolah Publik vs Sekolah Privat: Dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi dan Liberalisasi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 34.

dan misi SMA bertaraf internasional merupakan bagian dari usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus sebagai strategi peningkatan mutu. Adapun visi dan misi SMAN 1 Gunung Talang pada program RSBI yaitu “menuju sekolah bertaraf internasional, unggul berwawasan, lingkungan dan beriman serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

SMAN 1 Gunung Talang memiliki misi pada program RSBI yaitu meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai serta manajemen sekolah, memaksimalkan pelaksanaan PBM dan belajar tambahan yang berkualitas untuk menghasilkan siswa unggul dan berprestasi dapat melanjutkan ke perguruan tinggi nasional dan internasional, berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif, dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi favorit di dalam dan di luar negeri bagi kelas SBI dan menciptakan lingkungan pembelajaran *bilingual* bagi RSBI, meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis ICT dengan pola modernisasi pendidikan sesuai dengan jati diri, adat budaya, dan berwawasan lingkungan, melaksanakan program pendidikan *full day* yang bernuansa surau (pembinaan mental islami, ceramah agama perlokal, kegiatan dzikir/muasabah, bimbingan menerjemahkan al qur an/ hafiz, dan latihan mudharabah) dan meningkatkan pembinaan *life skill*, ekstrakurikuler dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi individu yang madani.⁵

Peserta didik SMA 1 Gunung Talang berasal dari berbagai wilayah Sumatera Barat dengan kemampuan yang berbeda. Pada umumnya peserta didik di SMAN 1

⁵ Profil SMAN 1 Gunung Talang Tahun 2008.

Gunung Talang berasal dari Kota Solok dan Kabupaten Solok. Jumlah SMP di Kecamatan Gunung Talang adalah sebanyak 8 sekolah yaitu SMPN 1 Gunung Talang, SMP 2 Gunung Talang, SMP 3 Gunung Talang, SMPN 4 Gunung Talang, SMPN 5 Gunung Talang, SMPN 6 Gunung Talang, SMPN 7 Gunung Talang dan SMP Madinah yaitu sekolah swasta yang baru didirikan tahun 2012. SMPN Khusus peserta didik baru bagi RSBI di SMAN 1 Gunung Talang biasanya paling banyak diambil dari SMP 2 Gunung Talang karena sekolah ini menerapkan program RSBI.

SMAN 1 Gunung Talang memiliki tujuan pada program RSBI adalah terciptanya tenaga pendidik dan kependidik yang profesional, menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik sehingga dapat diterima di perguruan tinggi favorit, mampu menguasai teknologi untuk peningkatan kualitas secara bertanggung jawab, menyiapkan pribadi yang terampil yang mampu bersaing dalam lapangan kerja, membentuk peserta didik yang patuh dan taat dalam menjalankan syariat agama dan memiliki karakter/akhlak yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya. Tujuan khusus SMAN 1 Gunung Talang yaitu: kelas unggul dapat bersaing di tingkat nasional dan bisa masuk ke perguruan tinggi favorit di dalam negeri, kelas SBI dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi favorit di dalam dan di luar negeri dengan moto sekolah: gali potensi, raih prestasi, capai cita cita, tunjukkan karya, dan pengabdian anda dan kunci sukses: “Siguntang (sopan, inovatif, giat, unggul, dan tangguh)”.

Kurikulum yang digunakan dalam sekolah RSBI adalah Perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun berdasarkan standar isi, dan standar kompetensi lulusan yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kriteria

bahasa keunggulan RSBI dilihat pada menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari di sekolah. Tiap mata pelajaran di lengkapi *student worksheet* berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris. Di samping itu kurikulum diperkaya dengan cara mengadopsi kurikulum sekolah dan negara maju yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan⁶.

SMAN 1 Gunung Talang memiliki banyak nama di kalangan masyarakat, diantaranya SMA Guntal, SMA Cupak, dan SMU 1 Gunung Talang hingga akhirnya kini menjadi SMA Negeri 1 Gunung Talang prestasi tidak hanya di bidang akademik namun juga non akademik. SMAN 1 Gunung Talang berdiri sejak tahun 1983 sampai harum ke tingkat nasional. Pada tahun 2008 dan 2009 SMA ini telah meraih beberapa prestasi lomba di antaranya: Juara 1 LCC Undang-Undang Dasar dan Tap MPR se-Sumatera Barat serta menjadi utusan ke tingkat nasional (2008), Juara Umum Olimpiade Sains se Kabupaten Solok (2009), Juara II Putri Lomba Menulis Artikel Tingkat Nasional (2009), Juara II LCC UUD dan Tap MPR se-Sumbar (2009), meraih empat medali emas dan dua medali perak dalam Lomba O2SN Kabupaten Solok bidang pencat silat (2009). Kemudian Juara I Lomba Karikatur Tentang Narkoba (2009), Juara II Lomba Cipta Lagu Tentang Narkoba (2009).⁷

Sebagai sekolah berprestasi, SMA 1 Gunung Talang telah menyandang RSBI. Dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana belajar, SMAN 1 Gunung Talang

⁶ Sungkowono, "*Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional (R-SMA- BI)*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Atas, 2009), hlm. 19-20.

⁷Profil SMAN 1 Gunung Talang 2009.

telah membangun labor baru demi kepentingan belajar. Kemudian pada hari senin tanggal 16 November 2009, SMAN 1 Gunung Talang membentuk kantin setia jujur yang diresmikan secara langsung oleh Kajati Sumatera Barat dan dihadiri ratusan siswa serta pejabat Kabupaten Solok. Pada tahun 2009 OSIS SMAN 1 Gunung Talang merilis radio sekolah dan SMAN 1 Gunung Talang juga membuka program terbaru bertemakan hijau semerbak.⁸

Sekolah SMA 1 Gunung Talang memiliki penempatan kelas unggul (SKU) berdasarkan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Solok No.420/3807.a-DPK/DM-2002 tanggal 1 Juni 2002 dan kelas RSBI dalam menciptakan pembelajaran *bilingual*. Di kelas RSBI ini dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif, dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi favorit di dalam negeri dan di luar negeri berdasarkan SK Gubernur Sumatera Barat tentang penetapan sekolah RSBI di Sumatera Barat No.Kpts:1002/1.08/KP-2008 tanggal 15 Agustus 2008.⁹ Dari tahun 2008 SMAN 1 Gunung Talang mengalami fluktuasi jumlah siswa yang masuk ke SMA Negeri 1 Gunung Talang 2008/2009 yaitu 810 siswa, tahun 2009/2010 sebanyak 774 siswa, tahun 2010/2011 sebanyak 798 siswa, dan tahun 2011/2012 sebanyak 819 siswa.¹⁰

Tahun 2008 salah satu prestasi siswi SMA 1 Gunung Talang berhasil menyelesaikan program pertukaran belajar di tingkat Internasional di Amerika Serikat

⁸Profil SMAN 1 Gunung Talang Tahun 2010.

⁹ Kurikulum SMA Negeri 1 Gunung Talang TP 2011/2012, diakses pada minggu 12 januari Tahun 2011.

¹⁰ Data siswa masuk di SMA 1 Negeri 1 gunung Talang tahun 2008 sampai 2012.

yaitu program antar budaya¹¹. Pada Tahun 2011 SMAN 1 Gunung Talang 80 persen lulusan diterima di perguruan tinggi favorit. Dari 266 siswa lulusan SMAN 1 Gunung Talang yang terletak jalan lintas Solok – Padang Nagari Cupak sebanyak 256 diantaranya masuk sejumlah PTN yang berkualitas di antaranya Universitas Indonesia, ITB, ITS, Undip Semarang, USU Medan, Universitas Andalas, dan Universitas Negeri Padang.¹² Pada tahun 2014, meraih penghargaan sebagai pengelola pendidikan terbaik tingkat SLTA di Kabupaten Solok berdasarkan jumlah bobot dan prestasi siswa SLTA yang diterima pada perguruan tinggi di Indonesia tahun pelajaran 2012/2013.¹³

Sebagai sekolah RSBI menjadikan SMAN 1 Gunung Talang gencar melaksanakan pembangunan infrastruktur berupa perbaikan dan pembaharuan gedung sekolah, penyediaan sarana belajar berupa media digital dan ketersediaan ruang kelas yang lengkap dengan fasilitasnya. Pada masa itu penyediaan, kualitas tenaga pengajar menjadi faktor penentu kelayakkan sebuah sekolah menjadi RSBI yaitu kemampuan berbahasa Inggris dan kemampuan dalam menggunakan teknologi.¹⁴

SMA Negeri 1 Gunung Talang termasuk sekolah terbaik di Kabupaten Solok. Sekolah ini memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 458/BAN-SM-SK/2020. Sekolah tersebut berlokasi Jorong Pasar Usang, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. SMA 1 Gunung Talang sebagai lembaga pendidikan yang berhasil melahirkan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang luas dan lulusan sekolah ini mampu

¹¹ Mading Galeri Seni Prestasi SMA Negeri 1 Gunung Talang Pada Tahun 2008.

¹² SMAN 1 Gunung Talang 80 Persen Lulusan Diterima di Perguruan Tinggi favorit, *Haluan*, 16 Agustus 2012.

¹³ Sertifikat Piagam Penghargaan No 8661/397/Disdik/2014 Padang, 28 Maret 2014.

¹⁴ Surat Keterangan Kelas Unggul No 420/3807.a-DPK/DM-2002.

melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Perkembangan lembaga pendidikan SMA 1 Gunung Talang sejak awal berdiri sampai tahun 2012 selalu mengalami kemajuan dan memberikan dunia pendidikan di Kabupaten Solok sebagai SMA favorit serta diminati oleh peserta didik karena sekolah ini termasuk sekolah terbaik di Kabupaten Solok. Oleh Karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan RSBI tingkat sekolah menengah atas di SMAN 1 Gunung Talang) Tahun 2008-2012”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang SMAN 1 Gunung Talang dalam perkembangannya selama ditetapkan menjadi salah satu sekolah RSBI (2008-2012). Batasan Spasial penelitian ini adalah Nagari Cupak di Kabupaten Solok. Batasan temporal awal adalah tahun 2008 karena pada periode tersebut SMAN 1 Gunung Talang berubah status menjadi RSBI. Batasan akhir adalah tahun 2012 karena pada tahun tersebut SMAN 1 Gunung Talang sebagai sekolah RSBI telah berakhir. Untuk mempertegas dan mengarahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan pertanyaan penelitian yang meliputi:

1. Bagaimana kebijakan RSBI tingkat SMA di Sumatera Barat?
2. Bagaimana penerapan program RSBI di SMAN Gunung Talang?
3. Bagaimana implementasi RSBI SMAN 1 Gunung Talang di bidang akademik dan non akademik selama tahun 2008-2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kebijakan RSBI di Sumatera Barat tingkat SMA
2. Penerapan program RSBI di SMAN 1 Gunung Talang.
3. Implementasi RSBI SMAN 1 Gunung Talang selama tahun 2008-2012.

Adapun manfaat dari penulisan ini, mengenai perkembangan SMA 1 Gunung Talang sebagai sekolah RSBI yaitu:

1. Mengetahui tentang kebijakan RSBI tingkat SMA di Sumatera Barat dan SMAN 1 Gunung Talang yang pernah menjadi RSBI dan berjaya pada masanya dan mengetahui penerapan kebijakan RSBI di SMA N 1 Gunung Talang.
2. Sebagai acuan referensi dan menambah khazanah pengetahuan akademik khususnya sejawatan mengenai perkembangan sekolah SMA N 1 Gunung Talang.
3. Dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan program atau kebijakan RSBI di sekolah SMA N 1 Gunung Talang.

D Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan studi pustaka yang ditemukan beberapa tulisan terdahulu yang relevan dijadikan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini yaitu:

Buku Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional (R- SMA BI). Buku ini membahas penyelenggaraan program rintisaan bertaraf internasional tingkat SMA. Dikaji dalam buku ini adalah pengembangan sekolah

menuju SMA bertaraf internasional dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka perlu disusun panduan penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf Internasional. Pada setiap tahun, SMA bertaraf internasional dimonitor dan dievaluasi oleh instansi terkait yaitu sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Direktorat Pembinaan SMA.¹⁵

Buku ini juga membahas penyelenggaraan RSBI mencakup tiga tahap yaitu: tahap pendamping, dilakukan upaya- upaya untuk memenuhi seperangkat kebutuhan dasar rintisan SMA bertaraf internasional mulai dari kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, penyiapan SDM, penyiapan sarana dan prasarana, manajemen, pembinaan kesiswaan, pengembangan kultur sekolah dan sosialisasi. Pada tahap pendampingan ini dilakukan pendampingan oleh tenaga profesional sehingga sekolah dapat menyusun perencanaan dan melakukan upaya- upaya rintisan SMA bertaraf internasional dengan baik. Pada tahap pemberdayaan diharapkan sekolah telah mencapai indikator- indikator pencapaian mutu dan sasaran target yang telah ditetapkan pada tahap pendampingan.

Kemudian buku yang berjudul *laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010* yang ditulis oleh Mohammad Nuh. Buku ini membahas mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan nasional, pengelolaan Pembangunan jangka panjang nasional dengan fokus peningkatan peningkatan kapasitas dan modernisasi yang telah di selesaikan kementerian pendidikan nasional serta membahas akuntabilitas keuangan. Keunikan dalam buku ini adalah membahas

¹⁵ Sungkowono, *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional (R- SMA- BI)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Atas, 2009).

mengenai capaian kinerja program pendidikan menengah dengan sasaran melalui rintisan sekolah bertaraf internasional dengan capaian program yang dijalankan.¹⁶

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Wuradji dan Muhyadi tentang Implementasi Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di Kota Yogyakarta dari SD, SMP dan SMA. Kajian dalam buku ini menunjukkan bahwa seluruh sekolah menyelenggarakan program RSBI di Kota Yogyakarta telah terpenuhi. Sebagian besar indikator yang di persyaratkan bagi sekolah RSBI. Di dalam buku ini membahas mengenai kendala yang dihadapi sekolah- sekolah pelaksanaan program RSBI adalah kesulitan memenuhi indikator berupa: kualifikasi pendidikan, kemampuan berbahasa Inggris, kepala sekolah yang berstandar ISO, persiapan dan pemerolehan akreditasi sekolah bertaraf internasional, mengidentifikasi manfaat sekolah bersertifikat akreditasi sekolah yang bertaraf internasional, kesulitan pembelajaran dengan *bilingual*, penentuan jumlah rombongan belajar yang menerapkan pembelajaran *bilingual*, pemenuhan kualifikasi pendidikan guru secara keseluruhan di sekolah, status kepemilikan tanah sekolah, pemenuhan sarana dan prasarana olah raga, penerapan TIK dalam penilaian/ evaluasi hasil belajar kelas *bilingual*, kepemilikan dana bantuan (subsidi) yang diberikan oleh pemerintah daerah tingkat I dan Tingkat II (Kabupaten Kota) untuk penyelenggaraan RSBI.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Nindy Atira tentang Perkembangan SMA Negeri 3 Bukit Tinggi 1982-2015. Pada masa RSBI peserta didik terpacu menjadi yang terbaik

¹⁶ Mohamad Nuh, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010*, (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2010).

¹⁷ Wuradji dan Muhyadi, *Implementasi Program Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) di Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

di antara SMA negeri di Bukit Tinggi. Skripsi ini membahas tentang perpindahan gedung SMA Negeri 3 Bukittinggi ke Aur kuning dilakukan secara bertahap, sejak tahun 1982 sampai tahun 1984. Selama periode 1982-2015 SMA Negeri 3 telah dipimpin dengan 10 kepala sekolah, yaitu masa pra RSBI 8 kepala sekolah dan masa RSBI 2 kepala sekolah. Kajian skripsi ini adalah dengan adanya RSBI di SMAN 3 Bukit Tinggi membuat skala prioritas yang berpotensi unggul sehingga menjadikan daya Tarik terhadap orang tua siswa untuk memasukkan anaknya ke SMA Negeri 3. Semua potensi yang dimiliki siswa dan pemberdayaan orang tua diupayakan semaksimal mungkin. Prestasi yang diukir oleh siswa SMAN 3 tidak hanya di tingkat kota, provinsi tetapi juga dikancah internasional. Modal utama dalam RSBI adalah disiplin dan motivasi pada siswa, guru dan warga di SMAN Negeri 3 Bukit Tinggi.¹⁸

Artikel yang ditulis oleh Muhamad Kritiawan dengan judul: *English Langue Learning Management Atpioneering Internasional School (RSBI) di SMAN 1 Salatiga*. Masalah Rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) tentu sangat berhubungan dengan bahasa Inggris di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Menarik dari artikel ini adalah pembelajaran bahasa Inggris di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dilakukan di SMAN 1 Salatiga. SMAN 1 Salatiga telah banyak memperoleh berbagai macam prestasi di wilayah Jawa Tengah, dan Yogyakarta serta termasuk dalam peringkat 10 besar SMA di Wilayah Jawa Tengah. Dalam artikel ini terdapat pembahasan perencanaan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi,

¹⁸ Nindy Atira, Perkembangan SMA Negeri 3 Bukit Tinggi 1982- 2015, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya, 2022).

kurikulum internasional, ciri- ciri tata ruang pembelajaran bahasa Inggris, keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua, pemerintah, dan evaluasi pembelajaran.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Cinthia Mutiara Zeni: Dari Sekolah RSBI Hingga Sekolah Rujukkan (2007-2014) tentang perkembangan sekolah terutama tentang sekolah yang berstatus bertaraf internasional dengan segala aspek di dalamnya. Keberadaan SMP 8 Padang sebagai RSBI yang nyatanya memberikan dampak positif bagi peningkatan prestasi, sekolah, guru, dan peserta didik secara umum mulai dari tingkat kota hingga tingkat internasional. Namun, setelah kebijakkan RSBI dihapuskan sekolah ini menjadi sekolah rujukkan dan berusaha tetap mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah unggulan dengan prestasi-prestasinya dalam segala aspek.²⁰

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini secara garis besar termasuk ke dalam kajian sejarah pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah lembaga sosial yang memiliki kewajiban untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dengan manusia lainnya.²¹ Kajian penelitian ini mengenai penerapan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Penerapan RSBI untuk meningkatkan prestasi sekolah SMAN 1 Gunung Talang baik di bidang akademik maupun non akademik.

¹⁹ Muhammad Kristiawan, “Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Salatiga”. *Jurnal Linguitika Vol 2. No2, 2011*.

²⁰ Cinthia Mutiara Zeni, Dari SMP N 8 Padang: Dari Sekolah RSBI Hingga Sekolah Rujukan 2007-2014, *Skripsi*, (Padang Fakultas Ilmu Budaya, 2022).

²¹ Febri Hartono “Pendidikan Sejarah sebagai Pendidikan Karakter” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 4 No. 2/2018, hlm. 128.

RSBI adalah adalah singkatan dari Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang mengimplemtasikan standar internasional dalam proses pembelajaran di sekolah. Kebijakan ini merupakan perwujudan dan penempatan pendidikan sebagai sebuah sistem yang harus mengikuti perkembangan masyarakat yang artinya pendidikan menjadi objek dan perubahan sosial. RSBI merupakan sekolah nasional yang ada di dalam negeri yang menerapkan kurikulum berstandar internasional menyiapkan peserta didik berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia agar memiliki kualitas internasional dan lulusannya dapat memiliki kemampuan atau daya saing secara internasional. SNP merupakan kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pengawasan pendidikan. Hal seperti ini sejalan dengan salah satu visi rintisan sekolah bertaraf internasional yaitu meringankan daya saing global.²²

Prestasi Akademik adalah prestasi yang dilaksanakan didalam belajar dengan hasil belajar pendidikan berupa perubahan dalam bidang, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, dan evaluasi. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang didapatkan siswa melalui ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar belajar. Dalam kegiatan non akademik dapat menjadikan siswa menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi.²³

²² Suyanto dan Saur Panjaitan, *Standar Nasional Pendidikan Multilevel*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2021), hlm. 1.

²³ Mulyono, *Manajemen Adminitrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: R-RUZ Media, 2008), hlm. 88.

Peningkatan dan pengembangan pengetahuan kemampuan profesional menurut direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar mengajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Setiap kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus di tempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan dituangkan kompetensi yang harus dituangkan perserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.²⁴

Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Pengembangan kurikulum menjadi salah satu tugas pokok pemerintah untuk mengatur pendidikan.²⁵ Dalam buku Hamalik menjelaskan tentang luas bahwa kurikulum di sini memuat isi dan materi pelajaran.²⁶ Jadi kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, mata ajaran di pandang sebagai pengalaman orang tua atau orang pandai masa lampau telah di susun sistematis dan logis. kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi pelajaran, tetapi seluruh kehidupan dan tindakan di ruangan kelas yang berhubungan dengan

²⁴ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 63.

²⁵ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar" *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI No 1/2011, hlm.17.

²⁶ Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Martina, 1987), hlm. 2.

peserta didik yang mengrekonstruksi perkembangan dan pengalaman belajar siswa yang terorganisasikan dengan baik, terintegrasi secara berkesinambungan secara konsisten terhadap visi-misi pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada membangun generasi bangsa kreatif dan inovatif dalam segala bidang.

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab membimbing, mengajar, atau melatih peserta didik. Dalam perkembangannya, tugas, dan tanggung jawab yang menenuntut adanya perkembangan ke arah profesionalisme pendidik dan tenaga pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang salah satunya menjelaskan tentang standar pendidik dan tenaga pendidik.²⁷ Dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan strategis pembelajaran, agar dapat memilih strategi pengajaran secara efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa, dimana guru dapat menyediakan atau menciptakan suatu kondisi belajar mengajar siswa secara terencana baik.²⁸

Sarana merupakan segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, lapangan olahraga, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan adalah fasilitas yang tidak secara langsung menunjang proses belajar mengajar seperti taman untuk

²⁷ Nasruji, "Studi Kasus Sekolah Mengah Atas Islam Terpadu Ulil Albab di Batam" *Jurnal historia*, Vol. 2 No. 2, 2017, hlm. 55.

²⁸ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2010), hlm. 4.

pembelajaran biologi, halaman untuk lapangan olahraga maka komponen ini merupakan sarana pendidikan.²⁹

SMAN 1 Gunung Talang merupakan SMA terbaik di Kabupten Solok. Implikasi RSBI harus memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai di sekolah agar dapat menunjang keberhasilan bagi pendidikannya. Peserta didik atau siswa SMA 1 gunung Talang meraih prestasi yang membanggakan bagi kemajuan SMA Negeri 1 Gunung Talang baik secara akademik maupun secara non akademik.

F. Metode Penelitian dan Sumber

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Daliman bahwa dalam metodologi sejarah termuat juga metode. Ini pokok metode sejarah meliputi: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.³⁰ Tahapan pertama heuristik merupakan tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencaharian, dan pengumpulan sumber yang akan diteliti baik terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun lisan. Heuristik sejarah tidak berbeda dengan hakikatnya bibliografi yang sejauh ini menyangkut buku-buku yang tercetak di perpustakaan, arsip, artikel jurnal, skripsi, dan wawancara juga dilakukan untuk memenuhi data penelitian.

Pengumpulan sumber/data guna menyelesaikan penulisan ini dilakukan dengan menggunakan sumber lisan dan sumber tulisan. Wawancara dilakukan dengan Asrijal sebagai mantan kepala sekolah tahun 2008-2012, Winta sebagai guru dan bendahara

²⁹*Ibid .*, hlm. 57.

³⁰ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 51.

yang masih aktif sampai sekarang, Sulasman sebagai mantan wakil kesiswaan tahun 2008-2012, Widatiti sebagai guru pensiun, Noza sebagai alumni tahun 2012. Sumber tertulis yaitu dengan mencari arsip, surat kabar mengenai SMAN 1 Gunung Talang, dan data tertulis lainnya sebagai sumber penulisan dan bacaan yang terkait SMAN 1 Gunung Talang. Sumber primer dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis yang terdiri dari arsip SMAN 1 Gunung Talang, surat berdirinya SMAN 1 Gunung Talang surat keputusan pembubaran RSBI Di Sumatera Barat, Mading RSBI, koran prestasi SMAN 1 Gunung Talang dan respon masyarakat dan sekolah terhadap kebijakan RSBI.

Tahapan selanjutnya verifikasi dimana seorang peneliti berusaha menilai sumber-sumber yang telah ada. Pada proses ini terdiri dari dua aspek yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal berusaha mempersoalkan apakah suatu sumber/data yang dapat dipercaya dalam memberikan informasi yang diperlukan. Sartono Kartodirjo mengemukakan bahwa: kritik eksternal meneliti apakah dokumen tersebut autentik, yaitu kenyataan identitasnya jadi bukan tiruan atau palsu. Semua dilakukan dengan bahan yang dipakai, jenis tulisan, gaya bahasa dan lain sebagainya.³¹ Sedangkan kritik eksternal berusaha mempersoalkan apakah isi dari sebuah informasi dapat dipertanggungjawabkan sebuah informasi terkait dengan persoalan yang akan diteliti dalam masalah kritik internal atau mencari kredibilitas.³² Kritik sumber bertujuan untuk mencari kebenaran. Dalam penelitian ini

³¹ Sartono Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 16.

³² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2005), hlm. 101.

penulis akan melakukan kritik terhadap sumber- sumber dan data yang ditemukan mengenai SMAN 1 Gunung Talang.

Interprestasi merupakan sumber-sumber yang telah terkumpul, kemudian membanding-bandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan kebenaran informasi yang dapat ditulis dan dipublikasikan. Pada tahapan interprestasi penulis mulai mencari hubungan antara fakta yang diperoleh dari data terkait SMAN 1 Gunung Talang sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Tahapan Terakhir Historiografi merupakan penulisan sejarah dengan merangkaikan fakta-fakta sebagai sumber, kemahiran menulis dalam menstruktur fakta-fakta dalam bentuk tulisan sejarah berdasarkan data-data yang dianalisa. Dalam penulisan sejarah umumnya memperhatikan aspek kronologisnya agar hasilnya menarik dan sistematis sehingga penulisan sejarah, digunakan secara bersama tiga bentuk unsur yaitu deskripsi, narasi, dan analisis

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematika penulisan ini, dibagi dalam lima bab. Antara satu bab dengan bab berikutnya memiliki hubungan dan saling berkaitan sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh. Dalam memperjelas apa yang diungkap, maka penulisan ini dibagi beberapa pokok antara lain:

Bab I merupakan menjadi landasan pentingnya penelitian dan penulisan dilakukan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kebijakan RSBI di Sumatera Barat tingkat SMA. Terkait dengan kebijakan RSBI juga membahas tentang undang- undang yang mengatur tentang kebijakan RSBI, kriteria keunggulan bertaraf internasional, syarat sekolah menjadi rintisan sekolah berstandar internasional, pencapaian program SBI tingkat SMA, dan penghapusan kebijakan RSBI.

Bab III berisikan penerapan program RSBI di SMAN 1 Gunung Talang. Terkait dengan kurikulum, proses pembelajaran, pendidik dan tenaga pendidik, penilaian, sarana dan prsarana serta pengelola sekolah SMAN 1 Gunung Talang. Hal ini dilihat bagaimana SMAN 1 Gunung Talang dalam memenuhi syarat dan penerapan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI).

Bab IV akan membahas implementasi RSBI SMAN 1 Gunung Talang tentang aturan program RSBI di SMAN Gunung Talang dan prestasi baik secara akademik maupun non akademik

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi saran dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.

